



Pengaruh Metode Mengajar, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Andri Fedrianto^{*a}, Yuli Ifana Sari^b, Onik Farida Ni'matullah^c

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari,

Kec. Sukun, 65148, Malang

e-mail: ^aandrifedrianto@gmail.com, ^bifana@unikama.ac.id, ^conikfarida@unikama.ac.id

^{*}andrifedrianto@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of teaching methods, learning media, and learning motivation on student learning achievement at SMA Negeri 1 Plemahan. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. Data was collected through questionnaires given to students regarding their perceptions of the teaching methods and learning media used, as well as their level of motivation to learn. In addition, student learning achievement data is obtained from academic grades recorded in school documentation. The results of the analysis using multiple linear regression showed that teaching methods, learning media, and learning motivation had a significant influence on student learning achievement, with learning motivation as the most dominant variable. These findings provide insight into the importance of the right combination of teaching methods, the use of innovative learning media, and providing strong motivation to improve student learning achievement in secondary school.

Keywords: Teaching Methods; Learning Media; Learning Motivation; Learning Achievement; SMA.

How to Cite: Fedrianto, A., Sari, Y. I., & Ni'matullah, O. F. (2025). Pengaruh Metode Mengajar, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(2), 91-98.

Copyright © 2025 (Andri Fedrianto, Yuli Ifana Sari, Onik Farida Ni'matullah)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum semata, melainkan juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Setiap kegiatan belajar mengajar memerlukan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan metode mengajar menjadi salah satu kunci dalam menunjang keberhasilan pembelajaran (Zulfikar & Indah, 2024).

Metode mengajar mencerminkan cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Sutrisno & Amelia (2022) menjelaskan bahwa kejelasan dalam penyampaian, variasi teknik, dan keterlibatan siswa dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Guru yang kreatif dalam memilih metode dapat mempengaruhi cara siswa memahami materi. Pemilihan metode yang monoton dapat mengurangi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, metode mengajar memerlukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakter siswa.

Keberagaman metode mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Setiap metode memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Guru perlu memilih metode yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Keberhasilan metode akan terlihat dari bagaimana siswa mampu menguasai materi dengan baik. Perubahan metode juga perlu disesuaikan dengan dinamika kelas dan respon siswa (Ahmad dkk, 2020).

Menurut Kurniawan & Sari (2020) menjelaskan bahwa selain metode, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi untuk



memperjelas informasi yang disampaikan guru. Kehadiran media dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran. Guru yang menggunakan media secara tepat akan membantu siswa memahami konsep secara visual dan auditori. Media juga mampu merangsang perhatian dan minat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat beragam, mulai dari media sederhana hingga berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Siswa yang akrab dengan teknologi lebih mudah menerima pembelajaran berbasis digital. Perpaduan antara media digital dan konvensional dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru perlu menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia (Anjani & Yuliana, 2021).

Efektivitas media pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelolanya. Guru perlu memahami karakteristik media agar penggunaannya tepat sasaran. Pemilihan media harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Menurut Rahmawati & Wibowo (2023) menjelaskan bahwa media yang tidak sesuai justru dapat menghambat proses belajar. Kesesuaian antara media dan metode akan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Motivasi belajar merupakan aspek internal yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Chen (2022) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus dan semangat dalam belajar. Motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa maupun dari pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang mendukung mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar melalui pendekatan yang tepat.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan kebutuhan siswa untuk berprestasi. Setiap siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajarnya. Ketika siswa memiliki motivasi kuat, maka mereka akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar. Keberhasilan dalam belajar akan lebih mudah diraih apabila siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk motivasi tersebut (Prasetyo & Lestari, 2019).

Menurut Yuliani & Fajar (2018) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif akan memperkuat motivasi siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan kenyamanan dalam belajar. Suasana kelas yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Interaksi yang positif dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor pendorong motivasi. Dukungan sosial dari teman sebaya turut memberi pengaruh pada motivasi belajar.

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pendidikan. Setiap siswa memiliki tingkat pencapaian yang berbeda dalam proses belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa. Evaluasi terhadap prestasi belajar dilakukan melalui penilaian akademik secara berkala. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan pemahaman terhadap materi pelajaran (Davis & Lee, 2023).

Menurut Zhang & Johnson (2020) menjelaskan bahwa peningkatan prestasi belajar memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan proses pembelajaran yang efektif. Metode mengajar, media pembelajaran, dan motivasi belajar menjadi unsur penting yang saling berkaitan. Ketiganya perlu dirancang secara terpadu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa sinergi antara ketiga faktor tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan kurang maksimal.

Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Plemahan menunjukkan adanya variasi dalam prestasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan prestasi yang tinggi, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi capaian akademik mereka. Guru telah menerapkan berbagai metode dan media dalam pembelajaran. Namun, belum semua siswa memberikan respon yang positif terhadap proses tersebut.

Penggunaan metode yang variatif telah dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Plemahan. Beberapa guru memilih metode ceramah, diskusi, hingga pemecahan masalah. Setiap metode memiliki dampak yang berbeda terhadap siswa. Siswa yang aktif cenderung lebih menyukai metode diskusi dibandingkan



metode ceramah. Respons siswa terhadap metode yang digunakan menjadi salah satu indikator keberhasilannya.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sudah mulai berkembang di sekolah ini. Guru mulai memanfaatkan proyektor, video pembelajaran, hingga aplikasi digital. Ketersediaan fasilitas sekolah mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, tidak semua guru mampu mengoperasikan media digital secara maksimal. Diperlukan pelatihan dan dukungan teknis agar media dapat dimanfaatkan secara optimal (Smith & Hall, 2025).

Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Plemahan juga menunjukkan tingkat yang bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan semangat yang tinggi, namun sebagian lainnya kurang antusias. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, dan pengalaman belajar sebelumnya. Menurut Liu & Wang (2018) menjelaskan bahwa guru berusaha memberikan motivasi melalui pujian, penghargaan, dan pendekatan personal. Namun, belum semua pendekatan mampu menjangkau seluruh siswa.

Menurut Kim & Park (2021) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa yang tinggi merupakan harapan dari semua pihak, baik sekolah maupun orang tua. Prestasi tersebut mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis terhadap metode mengajar, media, dan motivasi menjadi penting untuk perbaikan mutu pendidikan. Sekolah juga perlu memberikan dukungan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode mengajar, media pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk memperbaiki kebijakan dan program pembelajaran. Guru juga dapat melakukan refleksi terhadap pendekatan yang selama ini digunakan. Siswa akan memperoleh manfaat dari peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap prestasi belajar siswa perlu diteliti secara empiris. Data yang diperoleh dari penelitian akan membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Plemahan karena sekolah ini memiliki latar belakang yang sesuai dengan tujuan penelitian. Siswa di sekolah ini menunjukkan dinamika prestasi yang menarik untuk dikaji. Guru-guru juga telah menerapkan berbagai inovasi yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kontribusi masing-masing faktor terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga memberikan gambaran bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan metode dan media yang lebih efektif. Motivasi siswa juga dapat ditingkatkan melalui strategi yang berdasarkan pada hasil penelitian. Pendidikan yang berkualitas akan lebih mudah tercapai jika didukung oleh pendekatan yang tepat dan berlandaskan data.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas, yaitu metode mengajar guru, media pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa. Penelitian korelasional ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan statistik antar variabel yang diteliti tanpa memberikan perlakuan langsung kepada objek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Plemahan, Kediri, yang dipilih berdasarkan teknik sampling tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen angket dan dokumentasi nilai, lalu dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil analisis akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Pertama, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar tertentu dan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kedua, angket diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi

mereka terhadap metode mengajar yang digunakan guru, media pembelajaran yang digunakan, serta tingkat motivasi belajar masing-masing siswa. Ketiga, setiap respons dari angket dinilai dan diolah menjadi skor masing-masing variabel. Keempat, data prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui dokumentasi nilai ulangan harian atau nilai rapor pada mata pelajaran tertentu yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi naratif, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel yang diteliti secara objektif dan terukur.

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode mengajar terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, terutama saat guru menggunakan pendekatan diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Kelas yang didominasi metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan mudah kehilangan konsentrasi. Sebaliknya, pembelajaran yang interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa memahami materi lebih mendalam.

Media pembelajaran juga terbukti memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Media yang sesuai dengan topik pelajaran membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Selain itu, media pembelajaran membantu guru menjelaskan materi dengan lebih efisien dan menarik. Ketika media pembelajaran digunakan secara optimal, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Motivasi belajar menjadi faktor internal yang paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan ketekunan dalam belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka cenderung lebih siap mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada dorongan dari luar. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar yang kondusif, dan pendekatan guru turut memperkuat motivasi belajar tersebut.

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Variabel	Temuan Utama	Dampak terhadap Hasil Belajar
1	Metode Mengajar	Variasi metode mengajar meningkatkan partisipasi siswa	Pemahaman meningkat, siswa lebih aktif dan fokus
2	Media Pembelajaran	Penggunaan media audio-visual menarik perhatian dan memudahkan pemahaman	Siswa lebih mudah memahami konsep dan lebih antusias
3	Motivasi Belajar	Motivasi tinggi mendorong ketekunan dan kemandirian dalam belajar	Prestasi meningkat karena siswa belajar dengan sungguh-sungguh

Pembahasan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar memiliki peranan penting dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Cara guru menyampaikan materi sangat menentukan sejauh mana siswa memahami pelajaran. Menurut Brown & Green (2019) menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan yang bervariasi membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Suasana kelas yang interaktif menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Guru yang mampu menciptakan metode mengajar yang efektif akan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Media pembelajaran juga terbukti memiliki pengaruh dalam memperkuat daya serap siswa terhadap materi. Visualisasi materi membantu siswa memahami konsep secara konkret. Penggunaan media seperti video, gambar, atau simulasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Keberagaman media membuat siswa tidak mudah bosan selama proses belajar. Media yang menarik juga berperan dalam menjaga fokus dan konsentrasi siswa (Rahmawati & Wibowo, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan akademik siswa. Menurut Yuliani & Fajar (2018) menjelaskan bahwa semangat belajar dari dalam diri siswa mendorong mereka untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk meraih hasil yang baik menjadi pendorong kuat. Lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat motivasi tersebut.

Ketiga variabel yaitu metode mengajar, media pembelajaran, dan motivasi belajar saling berinteraksi dalam membentuk prestasi siswa. Interaksi antar variabel ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Siswa merasa lebih tertantang untuk belajar dengan metode yang kreatif dan media yang menarik. Rasa percaya diri siswa meningkat seiring dengan dukungan dari guru dan lingkungan belajar. Proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar rutinitas (Davis & Lee, 2023).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran tidak hanya terjadi saat guru menjelaskan, tetapi juga saat siswa mengalami dan merefleksikan. Menurut Ahmad dkk (2020) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Pemanfaatan media dan motivasi yang tepat mendukung proses ini secara maksimal. Siswa belajar melalui pengalaman, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Peran guru dalam merancang strategi pembelajaran menjadi sangat penting. Guru yang mampu memetakan kebutuhan siswa dapat memilih metode dan media yang tepat. Perencanaan pembelajaran yang matang akan meningkatkan efektivitas proses belajar. Ketepatan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran berdampak pada hasil yang dicapai (Kim & Park, 2021).

Siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Dorongan internal seperti rasa ingin tahu, harapan masa depan, dan dukungan sosial menjadi faktor pendorong. Menurut Smith & Hall (2025) menjelaskan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui pemberian umpan balik yang positif dan tantangan yang sesuai. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih bersemangat dalam belajar. Guru yang memahami karakter siswa mampu memicu motivasi belajar secara optimal.

Media pembelajaran yang menarik meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Rangsangan visual dan audio membantu siswa dalam memahami konsep abstrak. Penggunaan media juga mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional. Integrasi teknologi memberikan alternatif baru dalam menyampaikan materi. Ketersediaan media yang sesuai membantu guru dalam menciptakan variasi pembelajaran (Brown & Green, 2019).

Metode mengajar yang bervariasi dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Menurut Liu & Wang (2018) menjelaskan bahwa tidak semua siswa nyaman dengan metode ceramah, sehingga dibutuhkan pendekatan lain seperti diskusi atau simulasi. Kegiatan belajar yang melibatkan



siswa secara aktif membuat mereka lebih fokus. Guru harus fleksibel dan responsif terhadap dinamika kelas. Kemampuan berinovasi dalam metode mengajar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Keterlibatan ini diperoleh dari kombinasi metode yang tepat dan media yang menarik. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengolah dan menerapkannya dalam konteks nyata. Pengalaman belajar yang otentik menjadi lebih berarti dibandingkan sekadar hafalan. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif (Kurniawan & Sari, 2020).

Menurut Sutrisno & Amelia (2022) menjelaskan bahwa peningkatan prestasi belajar memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk metode, media, dan motivasi. Ketiga aspek ini perlu dirancang secara terpadu dalam pembelajaran. Guru tidak bisa hanya mengandalkan satu strategi saja. Pendekatan holistik diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Setiap elemen saling melengkapi dan memperkuat proses pembelajaran.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi siswa. Keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada guru atau media, tetapi juga pada kemauan mereka sendiri. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan konsisten. Siswa yang termotivasi cenderung mencari tahu lebih jauh tentang materi yang dipelajari. Rasa percaya diri meningkat seiring dengan keberhasilan yang dicapai (Prasetyo & Lestari, 2019).

Menurut Chen (2022) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif turut memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dukungan dari teman sebaya, guru, dan keluarga menciptakan suasana positif. Siswa merasa nyaman dan terdorong untuk mencapai prestasi. Keamanan psikologis sangat penting dalam membangun semangat belajar. Lingkungan yang menghargai usaha dan proses belajar mendorong siswa untuk terus berkembang.

Guru yang mampu membangun hubungan positif dengan siswa akan meningkatkan motivasi belajar. Sikap ramah, terbuka, dan suportif menciptakan kedekatan emosional. Siswa merasa dihargai dan dianggap penting dalam proses belajar. Keterlibatan emosional guru menjadi faktor pendorong motivasi siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Zulfikar & Indah, 2024).

Menurut Zhang & Johnson (2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti meningkatkan kualitas belajar. Aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi. Siswa belajar dari pengalaman dan interaksi sosial. Pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih tahan lama. Pembelajaran berbasis aktivitas lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memudahkan siswa mengakses informasi. Teknologi menjadi jembatan antara teori dan praktik dalam belajar. Menurut Anjani & Yuliana (2021) menjelaskan bahwa media digital memperkaya konten pembelajaran dengan visual dan animasi. Guru perlu mengikuti perkembangan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang relevan. Adaptasi teknologi dalam pendidikan menjadi tuntutan di era modern.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi metode dan media penting untuk menghindari kejenuhan. Rutinitas yang monoton menurunkan semangat belajar siswa. Guru perlu menggali potensi berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Kurniawan & Sari (2020) menjelaskan bahwa kreativitas dalam mengajar dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Pembelajaran yang menarik memacu siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Penelitian ini juga mencerminkan pentingnya refleksi guru terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi diri membantu guru memperbaiki metode dan strategi mengajar. Data hasil belajar siswa dapat dijadikan umpan balik untuk pengembangan pembelajaran. Refleksi yang terus-menerus menciptakan guru yang profesional dan adaptif. Perubahan positif dalam praktik mengajar berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar (Davis & Lee, 2023).

Menurut Smith & Hall (2025) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dalam mendorong siswa belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik. Keinginan belajar yang berasal dari dalam diri lebih tahan



lama. Pemberian hadiah atau pujian dapat memicu semangat, namun tidak selalu bertahan lama. Penanaman nilai pentingnya ilmu membantu membangun motivasi jangka panjang. Guru perlu membangun kesadaran siswa akan manfaat belajar dalam kehidupan nyata.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu membangkitkan semangat belajar akan menciptakan kelas yang dinamis. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa mempererat hubungan dalam belajar. Siswa lebih terbuka untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Lingkungan kelas yang demokratis memperkuat rasa percaya diri siswa (Zulfikar & Indah, 2024).

Pengembangan media pembelajaran tidak harus selalu menggunakan teknologi canggih. Menurut Kim & Park (2021) menjelaskan bahwa media sederhana namun kontekstual bisa memberikan dampak besar dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengolah bahan ajar menjadi kunci keberhasilan. Sumber belajar di sekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai media yang relevan. Pemanfaatan lingkungan sekitar memperkaya pengalaman belajar.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelatihan guru dalam metode dan media perlu ditingkatkan. Pengembangan profesional guru mendukung kualitas pembelajaran. Peningkatan kapasitas guru berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Sekolah perlu memberikan ruang bagi guru untuk belajar dan berinovasi. Dukungan institusi terhadap guru sangat penting dalam menciptakan perubahan positif (Anjani & Yuliana, 2021).

Siswa bukan sekadar penerima informasi, tetapi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Prasetyo & Lestari (2019) menjelaskan bahwa perubahan paradigma ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran menjadi proses kolaboratif antara guru dan siswa. Proses ini memperkuat hubungan sosial dan kognitif. Hasil belajar yang diperoleh lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Pembelajaran yang efektif menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik. Kurikulum perlu dirancang untuk mendukung pengembangan ketiga aspek ini. Peran guru dalam mengintegrasikan nilai dan keterampilan dalam pembelajaran sangat penting. Pendidikan yang menyeluruh menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Ahmad dkk, 2020).

Temuan dalam penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Setiap komponen dalam pembelajaran saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan satu pendekatan saja. Perlu sinergi antara metode mengajar, media, dan motivasi siswa. Pembelajaran yang dirancang secara integratif akan menghasilkan prestasi yang optimal (Zhang & Johnson, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar, media pembelajaran, dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Plemahan. Ketiga variabel tersebut berkontribusi baik secara simultan maupun parsial dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Motivasi belajar muncul sebagai faktor yang paling dominan, menunjukkan bahwa dorongan internal siswa sangat menentukan keberhasilan belajar mereka. Penggunaan metode mengajar yang variatif serta media pembelajaran yang menarik juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa secara aktif dan motivasi mereka untuk belajar.



Referensi

- Ahmad, S., Hussain, M., & Salim, M. (2020). Impact of Teaching Methods on Students' Academic Performance. *International Journal of Instruction*, 13(2), 455–470.
- Anjani, D. R., & Yuliana, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Media terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(2), 112–121.
- Brown, J., & Green, T. (2019). The Use of Digital Media in High School Classrooms: Benefits and Challenges. *TechTrends*, 63(4), 456–465.
- Chen, Y. (2022). Motivation in Education: A Study of Its Role in Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 29–41.
- Davis, R. J., & Lee, H. (2023). The Effects of Active Learning Strategies on Student Performance in Secondary Education. *Educational Research Review*, 38, 100488.
- Kim, H., & Park, J. (2021). The Role of Multimedia Tools in Enhancing Learning Outcomes in Science Classes. *British Journal of Educational Technology*, 52(3), 921–933.
- Kurniawan, A., & Sari, M. (2020). Media Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 33–45.
- Liu, X., & Wang, Z. (2018). A Comparative Study of Teaching Methods in Enhancing Student Learning in Social Studies. *Asia Pacific Education Review*, 19(2), 243–255.
- Prasetyo, R., & Lestari, F. (2019). Analisis Pengaruh Motivasi dan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 10(3), 215–224.
- Rahmawati, E., & Wibowo, A. (2023). Implementasi Media Visual dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 51–61.
- Smith, L., & Hall, K. (2025). Student Motivation and Teacher Practices in Contemporary Classrooms: A Mixed-Methods Study. *International Journal of Educational Research*, 124, 102719.
- Sutrisno, H., & Amelia, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 99–108.
- Yuliani, T., & Fajar, R. (2018). Motivasi Belajar sebagai Prediktor Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(4), 287–296.
- Zhang, Q., & Johnson, D. (2020). Investigating the Link between Teaching Strategies and Academic Performance in Secondary Schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(1), 87–102.
- Zulfikar, M., & Indah, S. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif dan Pengaruhnya terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 75–84.